

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data penelitian

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, diperoleh data bahwa dalam membentuk karakter religius peserta didik di MTs Kunir Wonodadi Blitar telah dilakukan seoptimal mungkin oleh guru dan pihak pihak lain yang terkait di Madrasah ini.

Sesuai dengan judul skripsi yang peneliti susun, yaitu Strategi Komunikasi Guru dalam Membentuk karakter Religius Peserta Didik, maka dalam laporan ini peneliti memaparkan data sesuai dengan fokus penelitian:

1. Strategi Komunikasi Interpersonal guru dalam membentuk karakter religius peserta didik di MTs Kunir Wonodadi Blitar.
2. Strategi Komunikasi antarpersonal guru dalam membentuk karakter religius Peserta didik di MTs Kunir Wonodadi Blitar.
3. Strategi Komunikasi Intrapersonal guru dalam membentuk karakter religius peserta didik di MTs Kunir Wonodadi Blitar.

Penyajian data peneliti diuraikan dengan urutan berdasarkan pada subyek peneliti, yaitu data hasil penelitian dari sumber data yang terdiri dari informasi dan responden, serta data observasi dan dokumentasi. Dalam sajian penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kunir Wonodadi Blitar peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi dan setelah dilakukan penelitian di madrasah Tsanawiyah Kunir Wonodadi Blitar, maka akan peneliti paparkan data hasil penelitian secara umum sebagai berikut:

MTs Negeri Kunir sebagai salah satu sekolah yang memiliki kurikulum K 13 dan berwawasan Adiwiyata, maka guru guru memiliki tugas mengikuti perkembangan dan pemasyarakatan kurikulum dan melaksanakan kegiatan membimbing dan pembinaan dalam rangka membentuk pribadi siswa yang berakhlakul karimah. Salah satu program yang dilakukan guru adalah pembentukan Tim adiwiyata yang dipimpin/ diketuai Nada Firmana dan sebagai penanggung jawab adalah Sulistiyowati selaku Wakasrana dan prasarana. Tim adiwiyata memiliki beberapa pokja antara lain: pokja kebijakan, pokja kurikulum, pokja partisipatif, pokja pengolahan sampah, pokja green House, pokja taman, Toga, pokja kantin, pokja makanan sehat, pokja mading, pokja hasta karya, pokja kolam, pokja perpustakaan, pokja labolatorium, pokja kamar mandi, kebersihan lingkungan, pokja UKS, pokja Air, Pokja Energi dan Pokja keagamaan.¹ Dalam menjalankan program Adiwiyata MTs Negeri Kunir selalu berpegang tegung dengan visinya yaitu: *"Unggul dalam Mutu Berpijak pada Iman dan Taqwa dengan berwawasan lingkungan yang Sehat dan Asri"*. Karena landasan iman taqwa MTs Kunir selalu melakukan tugas tata pelaksanaan dan program kerja dalam membentuk karakter religius peserta didik dengan baik, salah satunya dengan strategi komunikasi guru baik melalui program/ kegiatan di madrasah.

Usaha dan inovasi komunikasi yang dilakukan di MTs Kunir antara lain program green house, taman, mading dan lain lain. Semua kegiatan tersebut tidak lepas dari komunikasi guru terhadap peserta didik. Salah satu inovasi komunikasi di MTs Negeri Kunir adalah usaha dalam membangun

¹ Dokumentasi, *Tata Laksana Ketata Usahaan dan Program Kerja 2016/ 2017 Kementrian agama MTs negeri Kunir*, hal. 34

taman karena fungsi taman sebagai tempat informasi dan komunikasi, tempat memperluas wawasan dan pengetahuan, tempat hiburan edukatif, tempat pembinaan watak(karakter) dan moral dan tempat bertrampil dalam ajang ketrampilan dan bakat. Taman di MTs Negeri Kunir menarik karena dukungan program MTs Adiwiyata sehingga sebagian besar taman dibentuk melalui usaha dan inovasi program berbasis adiwiyata/ berbasis lingkungan. Karena taman merupakan sarana yang cukup efektif dalam proses komunikasi sudah jelas bahwa di MTs Negeri Kunir, salah satu inovasi/ usaha yang membentuk karakter Religius adalah taman asri dan indah. Taman di MTs Negeri Kunir memiliki berbagai inovasi antara lain: dua jenis tempat pembuangan sampah, hiasan hiasan bunga dan tanaman, hiasan berbagai mading, hiasan berbagai hasil karya peserta didik dan masih banyak lain.



Gambar. 4. 1 dokumentasi observasi di lingkungan Adiwiyata

Selain taman inovasi yang menarik di MTs Negeri adalah bangunan masjid dan Gor olahraga yang besar. Masjid di MTs selain untuk kegiatan rutinitas jamaah solat dhuha dan solat dhuhur. Masjid juga digunakan dalam PHBI dan ekstra Qoriah, solawat.pidato bahasa arab. Sedangkan gor besar olahraga MTs Kunir digunakan berbagai kegiatan ekstra mulai:

ekstra bola basket, sepak bola, bola voli, tenis meja, pramuka, Drum band dan lain lain. ²Dalam berbagai langkah dan pemaparan umum tersebut, keterkaitan judul dengan fokus penelitian, maka peneliti memfokuskan paparan penelitian lebih mengkhusus dalam pembahasan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Strategi Komunikasi Interpersonal Guru MTs Kunir Wonodadi Blitar dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik.

Kemampuan komunikasi guru dengan peserta didik merupakan aspek yang sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang efektif di lingkungan madrasah/ sekolah. Suasana belajar yang efektif dapat memberikan berbagai intraksi positif di lingkungan sekolah/ madrasah. Intraksi yang positif dapat berdampak positif di lingkungan sekolah/ madrasah dengan adanya perubahan sikap, perilaku dan karakter peserta didik yang lebih baik, hal ini merupakan hasil dari kemampuan komunikasi yang baik. Komunikasi yang baik akan terjadi jika proses komunikasi yang berlangsung antara guru dengan peserta didik yang sama sama memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru MTs Negeri Kunir, menyatakan bahwa:

Komunikasi yang baik adalah komunikasi yang terjadi jika guru dan peserta didik sama sama memiliki kemampuan komunikasi yang baik.³

Kemampuan komunikasi guru MTs Negeri Kunir sangat beragam hal ini terjadi karena adanya berbagai usaha usaha positif yang berkaitan

² Hasil Observasi, *usaha usaha guru dalam berkomunikasi dengan siswa*, tanggal 3 November 2016, jam 02.30 WIB

³ Samsuri, Guru MTs Kunir, *Wawancara*, tanggal 8 Februari 2017, jam 09.00 WIB

dengan membangun sikap, perbuatan dan tingkah laku peserta didik dalam pembentukan karakter Religius yang lebih baik. Kemampuan komunikasi yang beragam karena adanya strategi dalam menjalankan komunikasi dari masing masing guru yang berbeda beda. Strategi komunikasi yang baik harus dilakukan guru di lingkungan MTs Negeri Kunir, hal ini sesuai pernyataan, Agus Muadzin menyatakan, bahwa:

Guru MTs Negeri Kunir harus menjadikan santri atau peserta didik yang berkarakter Religius yang baik dan bersaing di masyarakat melalui usaha peningkatan kualitas santri/ peserta didik dalam 3 hal yaitu: ahli ilmu, ahli ibadah dan ahli komunikasi sehingga melalui tiga keahlian itu peserta didik dapat dinilai positif di lingkungan masyarakat.⁴

Selain karena tugas guru peserta didik MTs Kunir memiliki daya input di atas rata rata hal ini sesuai pernyataan guru sekaligus wakakurikulum MTs Kunir Agus Saifudin, bahwa:

Peserta Didik MTs Negeri Kunir tergolong peserta didik yang memiliki input kecerdasan tinggi karena sebagian peserta didik berprestasi serta dalam perekrutannya sangatlah sulit, harus melakukan uji tes lisan dalam berkomunikasi, serta tes tulis dalam tugas dan soal soal latihan dan lain lain.⁵

Dari berbagai hal tentang pentingnya komunikasi di MTs Negeri Kunir dalam proses belajar mengajar menjadikan guru memiliki cara/ strategi komunikasi salah satunya strategi Interpersonal guru. Seseorang guru yang mengajar siswanya di sekolah/ madrasah harus memikirkan bentuk komunikasi yang efektif agar pesan dapat tersampaikan, salah satu pesan penting adalah usaha dalam membentuk karakter Religius. Strategi

⁴ Agus Muadzin, *ceramah Pengajian Milad MTs kunir ke 41*, tanggal 12 Oktober 2016, jam 10.00 AM

⁵ Agus Saifudin, waka kurikulum, *Wawancara*, Tanggal 19 Desember 2016, jam 11.30 WIB

komunikasi Interpersonal guru dalam membentuk karakter Religius peserta didik yaitu suatu strategi yang dipakai dalam kaitan pembinaan akhlak/ karakter Religius dalam bentuk komunikasi Interpersonal pada peserta didik di lingkungan madrasah Tsanawiyah Negeri Kunir. Manakala komunikasi tidak memegang teguh etika, maka komunikasi tidak akan mencapai tujuan yang hakiki yaitu pencapaian *amar maruf nahi munkar* dalam konsep pembentukan karakter akan terganggu. Komunikasi merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan dalam interaksi kehidupan sehari-hari. Salah komunikasi/ miskomunikasi sedikit saja akan menimbulkan masalah yang tidak kecil. Kehidupan komunikasi akan mengalami hasil/ bentuk perubahan karena pemikiran dan usaha guru. Guru harus menyusun berbagai usaha terhadap peserta didik sesuai pernyataan salah seorang guru, Samsuri, bahwa:

Guru sering kali memberi kritik dan saran terhadap peserta didik untuk selalu melakukan perubahan kearah yang lebih baik dalam perubahan akal, pikiran, hati, perasaan dan sosial melalui berbagai kegiatan kegiatan positif di MTs Kunir.⁶

Dalam kaitan perubahan kearah yang lebih baik yang dilakukan guru menunjukkan adanya upaya atau strategi membujuk di lingkungan MTs Negeri Kunir agar peserta didik dapat membentuk karakter Religius yang baik. Selain kritik dan saran yang bersifat membangun strategi mendidik guru MTs Negeri Kunir untuk membentuk karakter Religius peserta didik yaitu memberikan dorongan hati dan meluangkan waktu untuk mengajak kegiatan kegiatan positif seperti: mengajak pribadi

⁶ Samsuri, Guru MTs Kunir, *Wawancara*, tanggal 8 Febuari 2017, jam 09.00 WIB

peserta didik untuk menjalankan ibadah solat dan baca al quran dan lain lain dalam usaha pembentukan karakter. Di MTs Kunir telah dibentuk pembina ekstra Qiroah dan seni baca al quran, pidato bahasa arab dan Inggris sebagai penanggung jawab Chamim Thohari dan Koordinator khoirul mutaqqin.⁷ Selain membujuk, peran guru adalah membimbing didalam kelas sangat beragam hal ini sesuai pernyataan salah seorang guru, Jamil, menyatakan bahwa:

Peserta didik sebelum memasuki KBM dijam efektif dilakukan berbagai kegiatan komunikasi yang mungkin lebih efektif dalam kaitan kerja sama dengan peserta didik tentang materi yang akan disampaikan guru melalui materi yang bersifat mendidik namun tidak menegangkan dan bersifat menghibur yang tidak lepas dengan norma dan aturan agama. Selain itu banyak guru MTs Kunir lebih bersikap wajar karena merupakan strategi yang menjadi tugas mendidik yang dilakukan guru terhadap santri atau peserta didik, karena guru yakin sebagian besar merupakan santri pondok. Karena itu guru di MTs Kunir lebih memilih untuk bersikap dan berkomunikasi yang wajar. Guru tidak terlalu ingin kasar dan keras, guru mengawasi dari jarak jauh dan membimbing dengan perhatian tanpa mengurangi rasa kepedulian. Penyampaian materi kepada peserta didik dengan cara menerangkan dan menguraikan materi yang bersumber dari perangkat pembelajaran yang diajarkan tidak lepas dari pokok pokok ajaran agama.⁸

Pernyataan tersebut menunjukkan adanya strategi membimbing dari guru dalam kaitan pembentukan karakter Religius peserta didik. Dalam membimbing peserta didik terkait pembentukan karakter Religius peserta didik tentu guru tidak lepas dengan pesan apa yang akan disampaikan terhadap peserta didik agar anak didik guru dapat memiliki perubahan dan

⁷ Hasil dokumentasi, *Tata pelaksanaan Ketata usahaan dan program kerja 2016/ 2017 kementrian agama MTs negeri kunir*, hal. 30

⁸ Jamal , Guru MTs Kunir, *Wawancara*, tanggal 23 Desember 2016, jam 09.00 WIB

peningkatan karakter, hal ini sesuai pernyataan salah seorang guru, Samsuri, bahwa:

Setiap anak didik di kalangan MTs Kunir harus menghindari kedekatan antara lawan jenis dengan selalu tidak melakukan coba-coba misalnya: berpacaran bahkan guru berkomitmen dengan membagi kelas sesuai kategori jenis kelamin.⁹

Hal ini menunjukkan adanya strategi memberi pesan dari guru dalam upaya pembentukan karakter Religius peserta didik agar setiap peserta didik selalu mengingat pesan guru karena merupakan bagian dari kewajiban peserta didik. Ketika dalam memberikan pesan salah seorang peserta didik melanggar aturan dan larangan maka akan diberikan teguran, nasehat dan peringatan, hal ini sesuai pernyataan, Samsuri, bahwa:

Guru memberikan teguran keras terhadap peserta didik yang berada diluar kelas disaat guru mulai memasuki kelas dengan melarang peserta didik untuk mengikuti jam mata pelajaran guru.¹⁰

Dengan adanya hukuman merupakan proses guru dalam menjalankan strategi peringatan terhadap peserta didik agar perubahan sikap karakter menjadi lebih baik. Dalam strategi peringatan guru peserta didik tak lepas dengan adanya proses antisipasi sebelumnya dengan memberikan berbagai langkah, hal ini sesuai dengan salah seorang guru MTs, Samsuri, bahwa:

Sebelum guru memberikan peringatan keras terhadap peserta didik yang memiliki karakter yang kurang baik terlebih dahulu guru memberikan antisipasi melalui berbagai talim larangan dan aturan aturan yang wajib di hindari dan dijalanni peserta didik, karena guru yakin peserta didik memiliki jiwa untuk ingin belajar dan punya niat untuk sekolah tidak seperti peserta didik di lingkungan sekolah swasta.¹¹

⁹ Samsuri, Guru MTs Kunir, *Wawancara*, tanggal 8 Febuari 2017, jam 09.00 WIB

¹⁰ *Ibid*

¹¹ *Ibid*

Sesuai pernyataan tersebut guru memiliki strategi antisipasi sebelum melakukan strategi peringatan dengan memberikan aturan dan larangan terhadap peserta didik dalam upaya mengantisipasi peserta didik dalam kaitan strategi mengantisipasi. Dalam wujud mengantisipasi guru selain memerikan aturan dan larangan guru memiliki tugas lain, antara lain adanya pemberian ijin terhadap peserta didik sesuai aturan apabila dalam jam pelajaran terdapat peserta didik yang ijin keluar kelas. Salah satu pemberian ijin oleh guru selain mengontrol, dan memberi aturan yang kuat, hal itu wujud antisipasi guru di dalam kelas. Selain pemberian ijin di dalam kelas guru juga mengantisipasi peserta didik di luar kelas di jam/ waktu tugas piket. Berbagai tugas guru piket antara lain; mengendalikan jalanya kegiatan PBM dari awal sampai akhir jam pelajaran, mengetahui absensi siswa tiap kelas dari awal sampai akhir pelajaran, mengendalikan dan pemberian tugas kepada kelas yang gurunya tidak hadir karena sakit atau tugas lain dari madrasah, mencatat segala kejadian yang dipandang perlu misalnya: pelanggaran siswa yang akan meninggalkan pelajaran, menerima tamu dari luar dan meneruskan kepada yang dimaksud, menutup dan menandatangani buku piket dan buku harian kelas dan tugas tugas lain.¹² Selain itu adanya berbagai kegiatan pribadi peserta didik yang dipengaruhi oleh guru dalam meningkatkan even/ajang lomba bakat minat, meminta kesepakatan kepada peserta didik adalah wujud antisipasi guru agar terhindar dari hal

¹² Hasil dokumentasi, *Tata pelaksanaan Ketata usahaaan dan program kerja 2016/ 2017 kementrian agama MTs negeri kunir*, hal 10.

hal yang tidak diinginkan oleh guru terhadap peserta didik.¹³ Melalui berbagai tugas guru tersebut guru sering kali melakukan hubungan melalui komunikasi yang baik terhadap peserta didik. Strategi dalam guru dalam menghindari sikap tidak baik peserta didik merupakan usaha strategi antisipasi, strategi mengontrol, strategi menguatkan guru di MTs Negeri Kunir dalam pembentukan karakter Religius. Dalam usaha menjalin keakraban terhadap peserta didik guru melakukan usaha upaya untuk memberikan kepercayaan dan motivasi terhadap peserta didik MTs Negeri Kunir Wonodadi Blitar. Tujuannya dari strategi ini adalah untuk merangsang agar bakat dan kemampuan yang dimiliki peserta didik dapat dikembangkan dengan baik, seperti peserta didik yang punya bakat ceramah dan lain lain. Sesuai pernyataan Samsuri, bahwa:

Guru melakukan pendampingan dalam bakat/ minat yang dimiliki peserta didik dengan memberikan bantuan berupa pengalaman tambahan dan ruang pengembangan bakat minat tanpa memberikan larangan atau hambatan.¹⁴

Selain itu menurut Anwar guru aqidah akhlak, menyatakan bahwa:

Dalam berbagai kegiatan apapun banyak siswa ataupun peserta didik yang didampingi oleh guru dalam melakukan kegiatan atau aktivitasnya. Guru melakukan tugas, peran dan tanggung jawab masing masing.¹⁵

Sesuai pernyataan tersebut terlihat strategi merangkul terhadap peserta didik adalah upaya untuk mengembangkan bakat minat peserta didik dalam berbagai kegiatan yang baik dengan tujuan yang baik serta usaha memotivasi terhadap peserta didik. Selain strategi merangkul usaha guru

¹³ Hasil Observasi, *usaha usaha guru dalam berkomunikasi dengan siswa*, tanggal 3 November 2016, jam 02.30 WIB

¹⁴ Samsuri, Guru MTs Kunir, *Wawancara*, tanggal 8 Febuari 2017, jam 09.00 WIB

¹⁵ Anwar, Guru MTs Kunir, *Wawancara*, tanggal 11 januari 2017.

terlihat dalam pemberian kabar gembira terhadap peserta didik, hal ini sesuai pernyataan guru MTs Kunir Samsuri, bahwa:

Guru langsung memberikan kabar baik terhadap hasil bakat, prestasi peserta didik yang memiliki prestasi dan bakat dengan kata kata yang baik sesuai talim untuk membekali peserta didik dalam memupuk hal hal yang disukai dan ditekuni peserta didik asalkan tidak keluar dari norma dan aturan agama agar dapat memberikan motivasi tambahan terhadap peserta didik.¹⁶

Perkataan yang baik, melalui kabar baik dalam setiap bakat dan prestasi peserta didik adalah wujud strategi kabar gembira yang diberikan guru terhadap peserta didik. Kabar gembira yang sesuai norma agama dapat membentuk karakter Religius peserta didik pribadi masing masing. Guru berharap kabar gembira dapat ditularkan kepada peserta didik lain sehingga semakin banyak peserta didik yang memiliki kemampuan dan bakat yang baik.

Berbagai komunikasi yang dilakukan guru di MTs Negeri Kunir merupakan langkah langkah positif yang dilakukan guru dalam menjalankan komunikasi interpersonal terhadap peserta didik adalah wujud strategi komunikasi persuasif guru dalam mempengaruhi sikap individual/ seseorang yang baik. Strategi komunikasi persuasif adalah perilaku komunikasi yang bertujuan mengubah, memodifikasi, atau merespon sikap dan perilaku dari penerima/ peserta didik. Dapat disimpulkan strategi komunikasi persuasif di MTs Kunir terlihat karena adanya komunikasi interpersonal guru di MTs Kunir dalam berbagai usaha antara lain:

¹⁶ Samsuri, Guru MTs Kunir, *Wawancara*, tanggal 8 Febuari 2017, jam 09.00 WIB

1. Strategi membujuk/ strategi mengajak

Strategi membujuk ini disebut juga dengan langkah dalam strategi persuasif, karena langkah strategi ini dirancang untuk mempengaruhi orang lain dengan usaha mengubah keyakinan, nilai, sikap, seorang komunikan. Strategi ini dilakukan agar peserta didik di MTs Negeri Kunir untuk menghadiri pengajian pengajian rutin setiap kegiatan kegiatan PHBN, PHBI, pondok romadon dan lain lain, dalam rangka usaha pembinaan, bimbingan dan pembiasaan peserta didik agar terlatih dan terbiasa untuk suatu hal hal yang positif dalam upaya pembentukan karakter Religius yang baik.

2. Strategi mengontrol

Strategi mengontrol adalah usaha menjaga, mengendalikan proses dan kondisi agar dapat berjalan dengan semaksimal dan sesuai yang di harapkan dalam kapasitas dan harapan bersama.

3. Strategi merangkul

Strategi ini adalah suatu upaya untuk memberikan kepercayaan dan motivasi terhadap peserta didik MTs Negeri Kunir Wonodadi Blitar. Tujuannya dari strategi ini adalah untuk merangsang agar bakat dan kemampuan yang dimiliki peserta didik dapat dikembangkan dengan baik, seperti peserta didik yang punya bakat ceramah dan lain lain.

4. Strategi memberi pesan& menentukan pesan

Strategi memberi pesan & menentukan pesan adalah memberikan pesan kepada peserta didik melalui pesan yang sudah ditentukan sebelumnya mengenai dampak, akibat, efek.

5. Strategi memberi peringatan

Strategi memberi peringatan adalah adanya pelanggaran dalam sebuah perbuatan akan mendapatkan dampak atau balasan laknat, hukuman dari Allah SWT.

6. Strategi memberi kabar gembira

Strategi memberi kabar gembira adalah adanya balasan/ iming iming dalam perbuatan yang tidak melanggar ketentuan dengan pahala/ balasan yang baik dari Allah SWT.

7. Strategi menguatkan

Strategi menguatkan adalah usaha mengulang ulang hal positif dalam proses penyampaian melalui tahapan, proses dan cara yang baik yang dapat diterima oleh sebagian besar peserta didik.

8. Strategi membimbing

Strategi membimbing adalah usaha memberi pemahaman, bimbingan terhadap peserta didik tentang hal hal yang positif dalam kaidah yang baik.

9. Strategi mengantisipasi

Maksud strategi ini adalah memenuhi keinginan peserta didik MTs Negeri Kunir, agar apa yang diinginkan peserta didik terpenuhi, seperti memberi ijin atau memperbolehkan ketika ada peserta didik

yang ingin mengadakan lomba lomba seperti kompetensi futsal, sepak bola dan lain sebagainya, asalkan itu tidak melanggar ketentuan dari nilai nilai agama islam, hal ini dilakukan agar tidak terjadi pemberontakan/ perkelahian, perselisihan antar peserta didik.

2. Strategi Komunikasi Antarpersonal Guru MTs Kunir Wonodadi Blitar dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik.

Komunikasi antarpersonal sangatlah penting, jika hubungan antar manusia dan lingkungan dapat terpelihara dengan baik maka komunikasi antarpersonal akan berjalan dengan baik. Lingkungan yang baik menjamin hubungan komunikasi yang baik. Lingkungan komunikasi di MTs Kunir melibatkan lingkungan guru dengan peserta didik di dalam kelas dan di luar kelas serta di lingkungan masyarakat sekitar. Peran guru dalam melakukan komunikasi antarpersonal di lingkungan sekolah/ madrasah sangat luas terlebih secara umum MTs Negeri Kunir merupakan sekolah yang bermasyarakat baik dalam bidang pendidikan dan agama, sehingga hubungan komunikasi bersifat pengetahuan jasmani dan rohani serta dunia akhirat..

Secara garis besar komunikasi antarpersonal MTs Negeri Kunir menggunakan strategi personal dan publik. Dalam kaitan komunikasi antarpribadi adalah berusaha meningkatkan hubungan insani (human relations), menghindari dan mengatasi konflik pribadi, mengurangi ketidakpastian sesuatu, serta berbagai pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain. Strategi komunikasi publik dan komunikasi personal

memiliki berbagai strategi strategi lain dalam membentuk karakter Religius peserta didik di MTs Negeri Kunir. Strategi komunikasi publik berfungsi menumbuhkan semangat kebersamaan, mempengaruhi orang lain, memberi informasi, mendidik, dan menghibur. Sedangkan komunikasi personal adalah keterkaitan diantara individu dalam membantu menyelesaikan suatu masalah.

Dalam komunikasi antarpersonal guru lingkungan madrasah/ sekolah di MTs Kunir lebih menitik beratkan adanya komunikasi dari mulut ke mulut/ WOM biasanya komunikasi WOM terjadi karena adanya usaha guru dalam membentuk karakter Religius peserta didik dengan mengoptimalkan berbagai langkah positif guru yang dapat dirasakan dampak dan pengaruhnya dalam implementasi rapat umum, kegiatan acara sekolah, serta berkomunikasi massa dan publik di berbagai kegiatan kegiatan yang positif di lingkungan MTs Kunir. Menurut salah seorang guru, MTs Kunir Samsuri, bahwa;

Dalam mengembangkan program sesuai visi dan misi MTs Kunir sering dalam kaitan musyawarah antar guru baik dijam kelas atau diluar kelas hal ini karena sebagian guru memiliki tingkat beban tugas yang berbeda beda. Rapat sering kali dilakukan dalam menjalin komunikasi yang efektif antar pribadi pribadi guru sesuai waktu yang dibutuhkan.¹⁷

Selain rapat antarpribadi guru musyawarah antar guru yang meliki tugas mengajar sama juga sering dilakukan untuk mengoptimalkan budaya musyawarah, hal ini bertujuan agar kegiatan musyawarah antar guru dapat memberikan pesan positif terhadap guru dan bermanfaat bagi peserta

¹⁷ /biid

didik terutama pembentukan karakter Religius melalui usaha/ kegiatan kegiatan yang baik. Menurut salah seorang guru Aqidah akhlak, Anwar bahwa:

Setiap satu bulan sekali guru melakukan musyawarah bersama dalam tingkatan sesama guru matapelajaran misalnya: guru aqidah akhlak kelas 7, 8 dan 9 agar komunikasi yang baik antarpribadi guru lebih baik sehingga sikap positif guru dalam bermusyawarah dapat menjadi contoh yang baik dalam budaya komunikasi WOM.¹⁸

Dari pemahaman tersebut, rapat/ musyawarah merupakan budaya komunikasi Antarpersonal guru dalam pembentukan karakter Religius yang memiliki pengaruh dalam pembentukan sifat, moral karakter peserta didik, selain komunikasi dari guru ke guru/ dari mulut ke mulut dalam strategi personal di MTs Kunir komunikasi antarguru juga terjadi dalam komunikasi publik melalui komunikasi publik online contoh; Official website: www.Mtsn.kunir.sch.id/ email: matsuka@yahoo.com dan juga Facebook antar personal guru dengan guru. Hal ini sesuai pernyataan salah seorang guru MTs Samsuri, bahwa:

Masing masing guru antarguru seringkali melakukan komunikasi yang baik diantara sesama guru. Masing masing guru dapat saling membutuhkan dan dapat saling membantu dalam komunikasi online berupa facebook antarguru.¹⁹

Hal ini menunjukan komunikasi antarpersonal guru selain dalam strategipersonal dalam kegiatan rapat guru, terlihat komunikasi antarpersonal juga berlangsung dalam usaha strategi publik online melalui

¹⁸ Anwar, guru Aqidah akhlak, *Wawancara*, tanggal 11 januari 2017

¹⁹ Samsuri, Guru MTs Kunir, *Wawancara*, tanggal 8 Febuari 2017, jam 09.00 WIB

kegiatan komunikasi Facebook dan email sekolahan madrasah/ sekolah yang dimiliki antrapersonal guru.

Strategi komunikasi massa dalam kaitan strategi komunikasi antarpersonal guru di MTs Negeri Kunir memiliki peran penting dalam membentuk karakter Religius dalam lingkup pengembangan bakat minat melalui hasil karya peserta didik melalui majalah, mading sekolah dan berbagai media informasi dan papan pengumuman yang sering kali dapat memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter Religius peserta didik. Hal ini sesuai pernyataan salah seorang guru Samsuri, bahwa:

Peserta didik diberikan pengalaman untuk mengembangkan dan menampilkan hasil karya serta bakat di dalam dan di luar kelas melalui pembinaan dan perlombaan serta hasilnya dapat dipertunjukkan lewat mading, majalah atau diinformasikan saat upacara ataupun kegiatan penting agar mengundang motivasi dan semangat terhadap peserta didik lainnya.²⁰

Komunikasi peserta didik yang baik tentu tidak lepas dengan pemanfaatan media massa yang baik dan bagaimana pengoperasian media tersebut serta pengawasan pihak guru yang efektif. Hal ini sesuai pernyataan Samsuri, bahwa;

Peserta didik diijinkan dalam pemakaian media telekomunikasi seperti telepon kantor untuk menghubungi keluarga apabila peserta didik memiliki kepentingan yang sangat mendesak.²¹

Setiap komunikasi dengan media massa yang digunakan dalam batas kewajaran merupakan budaya yang baik dalam membentuk karakter

²⁰ Samsuri, Guru MTs Kunir, *Wawancara*, Tanggal 8 Februari 2017, jam 09.00 WIB

²¹ *Ibid*

Religius peserta didik agar lebih efektif dan efisien. Selain media massa telekomunikasi saat ini di tahun 2016 mencoba memanfaatkan kemajuan komunikasi dengan melakukan peningkatan media try Out sesuai aturan dinas pemerintah pusat yaitu Try out yang menggunakan usaha program UNBK(Ujian Nasional Berbasis Komputer), hal ini sesuai pernyataan guru MTs Kunir, Agus Saifudin, Bahwa:

Dibulan November di tahun 2016 di MTs Kunir telah melakukan Ujian Try Out dalam program UNBK yang kemungkinan akan tetap dijalankan dalam proses Ujian Nasional di Tahun 2017.²²

Hal ini menunjukkan komunikasi Antarpersonal dalam Online sudah mulai berkembang di lingkungan madrasah Negeri Kunir. Sikap baik mulai dari sikap jujur, tanggung jawab sangat penting dalam menjawab tugas Try Out di MTs Negeri Kunir menunjukkan upaya dan peran guru dalam usaha pembentukan karakter Religius peserta didik. Melalui pemanfaatan media masa yang baik, guru melakukan komunikasi personal dan publik online serta komunikasi massa terhadap peserta didik merupakan wujud dan proses komunikasi yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan usaha pembentukan karakter Religius baik secara langsung dan tidak langsung melalui strategi antarpersonal guru yang efektif dan efisien.

Dalam penyampaian pesan di dunia publik ataupun WOM strategi guru tidak lepas dengan berbagi kegiatan kegiatan penting disekolah baik kegiatan KBM ataupun kegiatan diluar KBM seperti: kegiatan kegiatan keagamaan, kegiatan nasioanal di sekolah dalam PHBN ataupun PHBI.

WIB ²² Agus Saifudin, waka kurikulum, *Wawancara*, Tanggal 19 Desember 2016, jam 11.30

Dalam kegiatan KBM ataupun kegiatan di luar KBM guru selalu melakukan komunikasi untuk menyampaikan pembinaan karakter Religius melalui berbagai metode antara lain: metode cerita yaitu menceritakan misi pendidikan dan keagamaan dalam berbagai kegiatan pengajian, metode diskusi guru berkomunikasi tentang bertukar menukar informasi terhadap peserta didik dalam mempertahankan pendapat dan juga pemecahan masalah yang biasanya dilakukan dalam pengajian umum contoh; permasalahan fiqh tentang hukum yang belum jelas. Dalam pengajian umum juga dilakukan metode tanya jawab dengan memberi pertanyaan kepada peserta didik tentang pemahaman materi yang telah disampaikan guru atas kurang pahaman materi. Sehingga secara langsung guru telah melakukan komunikasi antarpersonal dalam strategi publik dan WOM dalam kaitan strategi personal dan publik di lingkungan MTs Kunir melalui implementasi berbagai kegiatan keagamaan kependidikan mulai pengajian, ceramah, diskusi dan tanya jawab dalam bermusyawarah, media massa baik mading, majalah, media elektronik, internet dan lain lain.²³

Strategi komunikasi Antarpersonal guru dalam membentuk karakter Religius peserta didik yaitu suatu strategi yang dipakai dalam kaitan pembinaan akhlak/ karakter Religius dalam bentuk komunikasi Antarpersonal pada peserta didik di lingkungan madrasah Tsanawiyah Negeri Kunir, yaitu:

²³ Hasil Observasi, *usaha usaha guru dalam berkomunikasi dengan siswa*, tanggal 3 November 2016, jam 02.30 WIB

1. Strategi *word of mouth*/WOM dari mulut ke mulut / getok tular.

Strategi *word of mouth* adalah dari mulut ke mulut, komunikasi antarpribadi langsung berupa penyebaran informasi, berita ajakan dan lain lain dengan tujuan kepentingan bersama.

2. Strategi *publik online*

Strategi *publik online* adalah strategi dalam memanfaatkan semaksimal mungkin pemanfaatan media online dalam membantu meningkatkan tujuan. Contoh media online biasanya antara lain yaitu; *Facebook*, dan *twitter*.

3. Strategi Komunikasi Intrapersonal Guru MTs Kunir Wonodadi Blitar dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik.

Strategi komunikasi Intrapersonal guru dalam membentuk karakter Religius peserta didik yaitu suatu strategi yang dipakai dalam kaitan pembinaan akhlak/ karakter Religius dalam bentuk komunikasi Intrapersonal guru atau komunikasi diri sendiri guru di lingkungan madrasah Tsanawiyah Negeri Kunir. Secara khusus komunikasi dengan diri sendiri yang dilakukan guru di MTs Negeri Kunir untuk mengembangkan kreativitas imajinasi, dapat memahami dan mengendalikan diri, serta meningkatkan kematangan berfikir sebelum mengambil keputusan. Mengembangkan kreatifitas imajinasi berarti dapat menciptakan sesuatu lewat daya nalar melalui komunikasi dengan dirinya sendiri. Selain itu guru dapat mengetahui keterbatasan keterbatasan yang dimilikinya, sehingga tahu diri, tahu membawakan diri dan tahu

menempatkan diri di MTs negeri Kunir. Menurut salah seorang guru MTs Kunir Samsuri, bahwa:

Berkaitan dengan keyakinan pribadi guru seringkali melakukan apa saja yang baik dan bermanfaat sebagai tugas dan tanggung jawab guru menurut pemahaman pribadi guru dan bermanfaat bagi guru dan peserta didik.²⁴

Selain itu menurut jamil salah seorang guru MTs Kunir, bahwa:

Guru selalu melakukan kegiatan doa rutin dengan harapan peserta didik mendapat hidayah dan petunjuk sehingga diberikan pemahamna dan kesadaran tinggi dalam menjalankan tugas peserta didik sesuai kaidah dan aturan yang baik, serta mampu bersikap dan berkarakter yang baik sesuai kaidah ajaran agama islam tanpa melanggar larangan larangan yang ada.²⁵

Sehingga sesuai pemahaman tersebut, dalam komunikasi diri sendiri guru memiliki keyakinan pribadi dalam doa dan usaha positif dari guru yang merupakan keyakinan *personal* menjadi bentuk strategi *self belief/* keyakinan pribadi. Selain itu menurut salah seorang guru MTs Kunir Samsuri, bahwa:

Dalam berfikir pribadi guru selalu melakukan komunikasi sesuai tingkat komulatif peserta didik. Guru berfikir dengan memahami diri sendiri, mengerti apa yang akan dilakukan/ langkah apa selanjutnya. Selain itu guru tak lupa berfikir bagaimana menghadapi siswa/ peserta didik yang keras, halus dan lembut seseuai pemahaman guru.²⁶

Sesuai pernyataan tersebut, guru adalah bagian yang memiliki pemikiran pribadi yang selalu memahami pribadi dalam melakukan komunikasi berfikir pribadi menunjukan adanya Strategi *mindself/* olah pikiran pribadi.

²⁴ Samsuri, Guru MTs Kunir, *Wawancara*, Tanggal 8 Febuari 2017, jam 09.00 WIB

²⁵ Jamal , Guru MTs Kunir, *Wawancara*, tanggal 23 Desember 2016, jam 09.00 WIB

²⁶ Samsuri, Guru MTs Kunir, *Wawancara*, Tanggal 8 Febuari 2017, jam 09.00 WIB

Selain berfikir guru harus dapat mengerti tentang emosi pribadi, menurut salah seorang guru MTs Samsuri, bahwa:

Guru dalam melakukan tugasnya cenderung mengalah hal ini karena sebagian besar guru tidak ingin memperlihatkan ego dan emosi masing masing masing dan berharap sebagai guru yang berpendidikan dan berakhlak menjadi suri tauladan yang lain dapat diterima dengan baik oleh anggota anggota lainnya.²⁷

Sesuai pernyataan tersebut, guru adalah bagian yang memiliki emosi yang dapat mempengaruhi pribadi yang selalu mengerti akan kondisi persoalan persoalan di sekolah/ madrasah hal itu yang dilakukan guru untuk memilih bersikap mengalah agar tidak menimbulkan persoalan merupakan wujud komunikasi dalam mengedalikan emosional pribadi/ Strategi *self emotional*. Dalam menyikapi adanya emosi pribadi guru sering kali setiap guru harus mengetahui tingkat kekurangan yang dimiliki oleh masing masing guru. Kegiatan untuk mengetahui pribadi dalam menutupi kekurangan adalah adanya jiwa untuk berpikir bersama. Sesuai pernyataan Samsuri, bahwa:

Guru seringkali berpikir akan kekurangan dan selalu menerima masukan dan usul guna meningkatkan perubahan demi memberikan peningkatan kualitas pribadi kearah yang lebih baik.²⁸

Guru yang menyadari dan melihat kekurangan serta mau melakukan perbaikan terhadap pribadinya adalah bagian strategi melihat kekurangan pribadi/ *self awarness*. Ketika guru jelas jelas memiliki kekurangan hal hal penting yang dilakukan adalah pengendalian diri/ strategi *self management* dan juga *selfmotivasion*/ dorongan untuk meningkatkan pribadi dengan

²⁷ /biid

²⁸ /biid

menutupi atau mengurangi kekurangan. Hal ini sesuai dengan pernyataan salah seorang guru di MTs Kunir, Samsuri, bahwa:

Upaya guru untuk mengendalikan diri/ control diri dalam berbagai keadaan dan bersikap adalah dengan melihat posisi dan sadar betul posisi pribadinya menjadi seorang guru sebagai suri tauladan bagi yang lain. Selain itu upaya dalam meningkatkan ketrampilan guru sering kali menikmati proses yang dilakukan adalah proses yang terbaik.²⁹

Sesuai pernyataan tersebut berarti guru harus dan memiliki sikap control pribadi dapat membantu mengolah hubungan personal, sehingga dapat menangani emosi sendiri agar berdampak positif bagi pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati sebagai wujud strategi *self management* dan upaya menikmati proses adalah upaya strategi *self management* guru. Sehingga dalam menjalankan komunikasi Intrapersonal guru, banyak strategi strategi guru diantaranya, yaitu:

1. Strategi *self belief*/ keyakinan pribadi guru

Keyakinan pribadi adalah keyakinan/ kepercayaan penuh dari diri guru dapat menjalanni dan mengendalikan kehidupan dengan baik serta terus berusaha menghadapi dan menyelesaikan berbagai rintangan hidup merasa yakin mampu melakukan sesuatu yang terbaik. Guru melakukan doa dan usaha positif rutin dalam membangun keyakinan pribadi guru dengan mendoakan yang terbaik bagi peserta didiknya.

2. Strategi *mindself*/ olah pikiran pribadi guru

Pikiran pribadi adalah kemampuan seseorang guru dalam mengerti, merasakan, mengekspresikan, serta memahami pikiran diri sendiri.

²⁹ /biid

Guru MTs Kunir selalu mengolah pikiran pribadinya dalam memilih tingkat komulatif dalam bersikap dan berkomunikasi.

3. Strategi *self emotional*/ emosi pribadi guru

Emosi pribadi adalah kemampuan seseorang guru dalam mengerti, merasakan, mengekspresikan, serta memahami emosi diri sendiri ketika guru menghadapi berbagai persoalan pribadi. Guru MTs Kunir lebih banyak bersikap mengalah dalam berbagai kebijakan dan persoalan di madrasah/ sekolah. Guru memilih bersikap mengalah dalam usaha untuk mengendalikan ego dan superego serta daya emosi pribadi guru.

4. Strategi *self awarness*/ kekurangan pribadi/ kesadaran pribadi guru

Kesadaran pribadi guru dalam membantu mengolah hubungan personal, sehingga semakin tinggi kesadaran diri, semakin pandai dalam mengatasi/ menangani perilaku negative diri sendiri. Guru lebih memilih melihat kekurangan pribadinya dari pada memperlihatkan kelebihan.

5. Strategi *self management*/ control pribadi guru

control pribadi guru agar dapat membantu mengolah hubungan personal, sehingga dapat menangani emosi sendiri agar berdampak positif bagi pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati. Seseorang tersebut akan mampu menguasai, mengolah, dan mengarahkan tanggung jawab dan tugas dengan baik. Pengendalian diri guru berarti meredam rasa tertekan, mengendalikan hal hal yang tidak

menyenangkan dari guru dalam kondisi apapun. Guru MTs Kunir Berusaha mengontrol berbagai keadaan yang ada.

6. Strategi *self motivation*/ motivasi pribadi guru

Motivasi pribadi guru adalah untuk meraih sasaran serta menggerakkan persepsi dan membantu tindakan tindakan untuk meningkatkan motivasi guru. Guru MTs Kunir selalu berusaha melakukan peningkatan kualitas profesional guru menjadi lebih baik.

Dalam strategi *self belife, mindself, self emotional, self awarness, self management, self motivation*, guru melakukan proses strategi interpersonal dalam mewujudkan komunikasi secara pesonal/ strategi komunikasi personal.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan dari pemaparan data diatas, mengenai peranan kegiatan kegiatan dan usaha usaha komunikasi guru baik, dalam kaitan komunikasi interpersonal, antarpersonal dan intrapersonal guru di MTs Kunir Wonodadi Blitar dalam membentuk karakter Religius peserta didik, peneliti menemukan beberapa temuan sebagai berikut;

1. Strategi Komunikasi Interpersonal Guru dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MTs Kunir Wonodadi Blitar.

Adapun upaya yang dilakukan guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Kunir dalam membangun strategi komunikasi interpersonal guru dalam membentuk karakter Religius peserta didik adalah strategi komunikasi persuasif meliputi berbagai strategi strategi antara lain: strategi

membujuk, strategi mengontrol, strategi merangkul, strategi memberi pesan, strategi memberi peringatan, strategi memberi kabar gembira, strategi menguatkan, strategi membimbing, strategi mengantisipasi.

2. Strategi Komunikasi Antarpersonal Guru dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MTs Kunir Wonodadi Blitar.

Adapun upaya yang dilakukan guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Kunir dalam membangun strategi komunikasi antarpersonal guru dalam membentuk karakter Religius peserta didik adalah strategi komunikasi personal dan publik meliputi berbagai strategi strategi antara lain: strategi WOM dan strategi publik online.

3. Strategi Komunikasi Intrapersonal Guru dalam Membentuk Karakter Religius Peserta didik di MTs Kunir Wonodadi Blitar.

Adapun upaya yang dilakukan guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Kunir dalam membangun strategi komunikasi Intrapersonal guru dalam membentuk karakter Religius peserta didik adalah strategi komunikasi personal meliputi berbagai strategi strategi antara lain: strategi *self belief*, strategi *mindself*, strategi *self emotional*, strategi *self awarness*, strategi *self management*, strategi *self motivation*.

Dalam Tabel 4.1 Matriks Temuan Penelitian

Fokus penelitian	Temuan penelitian	Keterangan
<p>1. Strategi komunikasi interpersonal guru dalam membentuk karakter religius peserta didik di MTs Kunir Wonodadi Blitar.</p>	<p>a) Strategi membujuk peserta didik dalam berbagai kritik dan saran dalam perubahan akal pikiran hati perasaan sosial.</p> <p>b) Strategi mengontrol peserta didik dalam larangan dan aturan yang telah ditetapkan.</p> <p>c) Strategi merangkul peserta didik dalam pendampingan di berbagai kegiatan dan aktivitas keagamaan.</p> <p>d) Strategi memberi pesan peserta didik dalam nasehat penting larangan berdekatan dengan lawan jenis.</p> <p>e) Strategi memberi peringatan peserta didik dalam teguran keras pelanggaran keluar kelas dijam pelajaran.</p> <p>f) Strategi memberi kabar gembira dalam hal pemberitahuan kabar baik tentang prestasi dan bakat peserta didik.</p> <p>g) Strategi menguatkan peserta didik dalam mengulang ulang aturan dan larangan MTs.</p> <p>h) Strategi membimbing peserta didik materi kependidikan dan keagamaan yang tak lepas dari ajaran agama.</p> <p>i) Strategi mengantisipasi dalam musyawarah kerja sama dalam berbagai</p>	<p>Strategi interpersonal guru dalam membentuk karakter Religius peserta didik merupakan strategi persuasif meliputi strategi merangkul, strategi mengontrol, strategi merangkul, strategi memberi pesan, strategi strategi memberi peringatan, strategi memberi kabar gembira, strategi menguatkan, strategi membimbing, dan strategi mengantisipasi. Karakter religius peserta didik meliputi sifat baik mulai jujur, tanggung jawab kreatif disiplin, mandiri, pemaaf tanggung jawab dan lain lain.</p>

	kegiatan dengan peserta didik.	
2. Strategi komunikasi antarpersonal guru dalam membentuk karakter religius peserta didik di MTs Negeri Kunir Wonodadi Blitar.	<p>a) Strategi WOM/ getok tular kepada guru ke guru dalam membangun komunikasi untuk meningkatkan karakter peserta didik MTs Kunir di kegiatan rapat</p> <p>b) Strategi publik <i>online</i> guru terhadap peserta didik di <i>facebook</i> antar guru tentang pembinaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik.</p>	Strategi Antarpersonal guru dalam membentuk karakter Religius peserta didik merupakan strategi personal dan publik <i>online</i> . Karakter religius meliputi sifat jujur, tanggung jawab kerja sama dan lain lain.
3. Strategi komunikasi intrapersonal guru dalam membentuk karakter religius peserta didik di MTs Kunir Wonodadi Blitar.	<p>a) Strategi <i>self belife</i> terhadap pribadi guru dalam mempengaruhi pembentukan karakter religius peserta didik melalui keyakinan positif dan doa positif terhadap anak didik.</p> <p>b) Strategi <i>mind self</i> terhadap pribadi guru dalam mempengaruhi pembentukan karakter religius peserta didik melalui pengolahan berpikir yang cerdas dalam memilih tingkat kumulatif komunikasi.</p> <p>c) Strategi <i>self emotional</i> terhadap pribadi guru dalam mempengaruhi pembentukan karakter religius peserta didik pengendalian ego dan superego dan memilih bersikap mengalah dalam berkomunikasi.</p> <p>d) Strategi <i>selfawarness</i> terhadap pribadi guru dalam mempengaruhi</p>	Strategi intrapersonal guru dalam membentuk karakter religius peserta didik adalah strategi personal meliputi strategi <i>self belief</i> , strategi <i>mind self</i> , strategi <i>self emotional</i> , strategi <i>selfawarness</i> , strategi <i>self management</i> , strategi <i>self motivation</i> . Karakter religius meliputi sifat yang baik antara lain: jujur, tanggung jawab, disiplin, mandiri, baik hati dan lain lain.

	<p>pembentukan karakter religius peserta didik dengan menyadari kekurangan pribadi guru dalam usaha peningkatan kearah yang lebih baik. Menghayati akan kekurangan pribadi guru dalam bersikap terhadap sesama guru atau anak didik.</p> <p>e) Strategi <i>self management</i> terhadap pribadi guru dalam mempengaruhi pembentukan karakter religius peserta didik dengan mengontrol berbagai kondisi dan keadaan dalam berkomunikasi, bersikap dan bertingkah laku.</p> <p>f) Strategi <i>self motivation</i> terhadap pribadi guru dalam mempengaruhi pembentukan karakter religius peserta didik dengan melakukan dorongan semangat kearah yang lebih baik dalam berkomunikasi bersikap dan bertingkah laku.</p>	
--	--	--